

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN MORALITAS INDIVIDU  
TERHADAP KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
(STUDI EMPIRIS ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN  
BADUNG)**

**I Gusti Agung Oka Kristina Dewi<sup>1</sup>**

**I Wayan Sudiana<sup>2</sup>**

**I Putu Deddy Samtika Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

***ABSTRACT***

*The tendency of accounting fraud is fraud caused by an error in reporting in financial reporting or an intentional act identical to corruption, misuse of assets and false questions. This study aims to determine the effect of internal variables locus of control, external locus of control and individual morality on the tendency of accounting fraud in OPD Badung Regency. This research was conducted using the results of a questionnaire instrument survey. The sample studied was 114 respondents with a purposive sampling technique using criteria. The results of hypothesis testing show that the internal locus of control and external locus of control variables have a significant effect on the tendency of accounting fraud, while individual morality does not have a significant effect on the tendency of accounting fraud in OPD Badung Regency.*

***Keywords:*** *Internal locus of control, external locus of control, individual morality and the tendency of accounting fraud.*

**PENDAHULUAN**

Konsep desentralisasi sebagai salah satu hasil dari reformasi tahun 1998 membawa banyak perubahan dalam sistem pemerintahan di Indonesia, salah satunya penerapan sistem tata kelola organisasi yang berbasis *Good Governance*. *Good governance* pada dasarnya merupakan alat reformasi yang memiliki tujuan untuk menciptakan demokrasi yang bersih. *Good Governance* lebih berfokus pada pertumbuhan sektor publik untuk mengelola sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara secara bertanggungjawab demi kepentingan masyarakat dan sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menghindari kepentingan diri sendiri seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat untuk mewujudkan akuntabilitas publik adalah melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan pemerintah adalah representasi posisi keuangan dari transaksi yang dilakukan pemerintahan (Lestari & Supadmi, 2017). Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pemerintah memiliki kewajiban dan

tanggungjawab untuk menyusun laporan keuangan setidak-tidaknya meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun dalam praktiknya seringkali penyusunan laporan keuangan pemerintah diwarnai dengan praktik-praktik kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab. Salah satu buktinya adalah hasil audit investigatif yang dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi Bali pada tahun 2017 terkait dengan pengelolaan keuangan desa (APBDes) dan dugaan penyimpangan pengelolaan keuangan perusahaan daerah dengan potensi kerugian keuangan negara sebesar 1.633.522.364,00. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan kerugian keuangan negara (PKKN) tahun 2017 untuk provinsi Bali, nilai hasil perhitungan kerugian keuangan negara sebesar Rp. 13.765. 825.144 telah dikeluarkan sembilan (9) hasil laporan (Tabel 1.1).

**Tabel 1.1 Tahun 2017 (Rp) Pemerintah Provinsi Bali Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Jumlah Kerugian Keuangan Negara**

No.	Lokasi	Kasus	Ternilai Kerugian	PAD
1	Kota Denpasar	1	2.853.766.355	1.008.710.712
2	Kab. Tabanan	1	200.000.000	426.635.721
3	Kab. Bangli	1	134.414.000	104.592.163
4	Kab. Klungkung	1	94.344.494,78	153.210.776
5	Kab. Jembrana	3	1.065.800.000	121.342.475
6	Kab. Badung	1	952.200.000	4.172.457.396
7	Provinsi Bali	1	8.465.200.294	3.398.472.278
<b>TOTAL</b>		<b>9</b>		

bersumber: [www.bali.bps.go.id](http://www.bali.bps.go.id) & [www.bpkp.go.id/bali.bpkp](http://www.bpkp.go.id/bali.bpkp), 2018

Hasil PKKN atas kasus dugaan tindak pidana korupsi yang material adalah pengambil alihan aset negara dengan pensertifikatan tanah, penyelewengan pengadaan barang dan jasa, penerimaan daerah yang tidak disetor dan digunakan langsung untuk keperluan pribadi serta bantuan sosial dan hibah dari pemerintah. Selain itu, Perwakilan BPKP Provinsi Bali sedang dalam proses penyelesaian 1 (satu) penugasan audit penghitungan kerugian keuangan Negara terkait dengan penyimpangan pengadaan barang dan jasa pemerintah ([www.bpkp.go.id/bali.bpkp](http://www.bpkp.go.id/bali.bpkp), 2018).

Kecurangan-kecurangan akuntansi yang dilakukan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan menjadi tidak dapat di andalkan dan tidak relevan. Tindakan kecurangan akuntansi merupakan kesalahan pelaporan dalam suatu tindakan disengaja untuk mempergunakan sumber daya perusahaan dan salah menyajikan fakta untuk diperoleh keuntungan pribadi (Prawitasari & Putra, 2019). Teori Kecurangan (*Fraud Triangle*) yang dikembangkan oleh Cressey (1953), mengatakan bahwa kecurangan disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: (1) *Pressure* atau tekanan, (2) *Opportunity* atau kesempatan, (3) *Rationalization* atau pembenaran. Seseorang mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya masalah finansial. Tindakan kecurangan yang diakibatkan oleh tekanan tersebut akan dilakukan dengan lebih mudah jika adanya kesempatan. Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku dapat secara leluasa menjalankan aksinya. Terakhir merasionalisasi dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan.

(Abdul Wahid dan Zulkarnain, 2011) Kecurangan akuntansi mendapatkan keuntungan dari pihak lain menyangkutkan cara yang dihasilkan memperoleh akal manusia dengan penyajian yang salah atau palsu. Oleh karena itu faktor individual menjadi penting untuk dipertimbangkan dalam kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi karena proses pengambilan keputusan seseorang juga dipengaruhi oleh cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa. Beberapa peneliti telah menguji faktor individual yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan akuntansi. Salah satu faktor individual tersebut adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan pengendalian diri seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak (Rotter 1966; Trevino 1986; Respati 2011). Seseorang yang memiliki *locus of control internal* berkeyakinan bahwa pengendalian diri apa yang terjadi pada mereka. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai *locus of control eksternal* berkeyakinan bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan dari luar seperti, keberuntungan, kesempatan, nasib baik (Respati 2011; Trevino 1986).

Kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh seseorang juga disebabkan oleh moralitas individu itu sendiri. (Radhiah, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung karena berdasarkan sembilan (9) laporan perhitungan kerugian keuangan negara yang diterbitkan oleh BPKP tahun 2017, di Kabupaten Badung juga ditemukan satu (1) kasus kecurangan yang diperkirakan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp. 952.200.000. Selain itu kabupaten Badung merupakan Kabupaten yang menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Hal ini mendasari perlunya dilakukan penelitian terhadap pegawai OPD Kabupaten Badung yang mempunyai tugas dan fungsi dalam penatausahaan keuangan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi. Sehingga di masa yang akan datang kecurangan-kecurangan akuntansi yang pernah terjadi tidak terulang lagi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pengaruh *Locus of Control Internal* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?, Bagaimana Pengaruh *Locus of Control Exsternal* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi? Dan Bagaimana Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *locus of control internal* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, Untuk mengetahui pengaruh *locus of control exsternal* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi dalam penelitian di bidang akuntansi khususnya mengenai kecenderungan kecurangan dalam akuntansi. Serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru di pemerintahan mengenai kasus kecendrungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pegawai lebih memahami mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan.

## KAJIAN PUSTAKA

Atribusi (Lubis, 2011:90) adalah teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang dan mempelajari proses bagaimana seorang merumuskan alasan, sebab sifat suatu peristiwa,. Teori di kembangkan oleh Heider (1958) beragumen bahwa sifat individu di tentukan percampuran diantara (*internal forces*) ialah faktor yang berasal dari dalam individu misalnya pengetahuan, usaha, kekuatan, dan kemampuan, (*external forces*) adalah factor-faktor berasal dari luar seperti kesempatan dan lingkungan, sulit didalam pekerjaan atau beruntung.

*Fraud Triagle* (Tuanakotta, 2010) dinyatakan bahwa korupsi disebabkan oleh tiga faktor: peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalitation*) dan tekanan (*pressure*). seseorang dengan kepribadian tinggi dan keperluan beserta peluang terbatas untuk melaksanakan kecurangan cenderung bersifat jujur, Ketika ditemukan Dalam keadaan tekanan kebutuhan melonjak dan diberikan kesempatan melaksanakan kecurangan asal kebutuhan terpenuhi. Berkaitan dalam teori ini kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat dorongan seorang untuk melakukan kecurangan dikarenakan tuntutan gaya hidup, mencoba untuk mengalahkan sistem ketidakpuasan bekerja, ketidak berdayaan dalam persoalan keuangan dan perilaku gambling.

Teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika adalah model Kohlberg. Kohlberg (1969) mengungkapkan bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya moral seseorang adalah perkembangan penalaran moralnya. Kohlberg (1969) juga mengkategorisasi dan mengklasifikasi respon dari tindakan-tindakan tersebut ke dalam tiga tahap yang berbeda. Tahapan (*pre-conventional*) yang rendah, seseorang melakukan tindakan dikarenakan takut kepada hukum, peraturan telah ditetapkan. Tahap kedua (*conventional*), individu melakukan tindakan berdasarkan persetujuan teman dan keluarga serta norma yang ada dalam masyarakat. tahap (*post conventional*), seseorang melakukan tindakan berdasar dalam memperhatikan golongan individu lain dan tindakan berdasarkan kepada hukum-hukum yang umum.

*Locus of control* diartikan sebagai suatu bentuk pengendalian diri seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. *Locus of control* dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu *internal locus of control* dan *locus of control exsternal* seorang dengan *internal locus of control* meyakini pada diri mereka dikendalikan oleh dirinya sendiri sementara seseorang dengan *locus of control exsternal* terlebih meyakini dirinya segalanya sesuatu yang terjadi kepada mereka dikendalikan dari kekuatan luar seperti faktor kesempatan baik, nasib dan keberuntungan.

Kecurangan adalah segala hal secara agresif dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, cara tidak jujur yang lain, kelicikan/mengelabui dan tipu daya menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Abdul Halim (2015:140). Menurut Arens (2008:432), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu: insentif/tekanan, kesempatan dan sikap atau rasionalisasi.

Wirakusuma & Setiawan (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, kompetensi dan *locus of control* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control exsternal* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sementara pengendalian internal dan kompetensi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Metode yang digunakan adalah *survey* dengan sampel sebanyak 80 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Prawitasari & Putra (2019) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh perilaku oportunistik, asimetri informasi, moralitas manajemen dan kesesuaian kompensasi terhadap praktik kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Jembrana dengan menyebarkan kuesioner kepada staf keuangan di OPD Kabupaten Jembrana. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda ditemukan bahwa tingginya perilaku oportunistik dan tidak simetrisnya informasi meningkatkan terjadi kecurangan akuntansi di OPD Kabupaten Jembrana.

Udayani & Sari (2017) untuk mengetahui penelitian pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada villa di kawasan Umalas.

Budiarti, dkk (2017) meneliti variabel asimetri informasi, faktor individu dan fraud pengadaan barang dan jasa di PTN Provinsi Jakarta. Faktor individu terdiri dari kepuasan kompensasi, *eksternal locus of control* dan kompetensi. Hasil dari penelitian ini yaitu asimetri informasi dan kepuasan kompensasi tidak berpengaruh pada *fraud* pengadaan barang dan jasa di PTN Provinsi Jakarta, sementara *eksternal locus of control* dan kompetensi berpengaruh positif pada fraud pengadaan barang dan jasa.

Anisah (2016) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *internal locus of control* dengan kecenderungan perilaku korupsi yang dilakukan oleh karyawan. Kuesioner disebar dengan teknik *incidental sampling*. Hasil yang diperoleh penelitian ini bahwa terdapat kaitan negatif antar *internal locus of control* dengan kecenderungan perilaku korupsi oleh karyawan.

Bawa & Yasa (2016) melakukan sebuah penelitian eksperimen untuk menguji efek moderasi *locus of control* pada hubungan otoritas atasan dan kecurangan akuntansi. Mendapatkan kaitan antara kekuasaan atasan kepada kecurangan akuntansi yang makin melonjak pada seseorang dengan *locus of control eksternal* dalam keadaan terdapat kekuasaan atasan untuk menjalankan kecurangan akuntansi. seseorang yang memiliki *locus of control internal* didalam situasi tanpa kekuasaan atasan untuk menjalankan kecurangan akuntansi yang semakin rendah kepada individu dan *locus of control eksternal* kecenderungan lebih taat untuk melaksanakan kecurangan akuntansi.

Dalam teori atribusi dinyatakan bahwasanya sifat individu ditetapkan dengan campuran antara faktor-faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya individu tersebut

mengontrol nasib sendiri (Budiarti, dkk 2019). Seseorang dengan *locus of control internal* meyakini bahwa hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri (Rotter, 1966). Akibatnya, seseorang dengan *locus of control internal* lebih bertanggungjawab dengan hasil dari tindakan dan perilakunya dan akan lebih memilih untuk terlibat dalam perilaku etis. (Bawa & Yasa, 2016) Dari kasus melakukan kecurangan, seorang dengan *internal locus of control* diprediksikan akan tetap bertindak sesuai kesadaran analitik. Hal ini didukung oleh penelitian dari Anisah (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara *locus of control internal* dengan kecenderungan perilaku korupsi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Locus of control internal* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berbeda dengan *locus of control internal*, *locus of control eksternal* lebih mengarah pada cara pandang individu yang menganggap segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab di luar kendalinya. Individu dengan *eksternal locus of control* mudah untuk merasionalisasikan suatu tindakan kecurangan karena mereka beranggapan bahwa peristiwa yang terjadi pada mereka tidak dapat mereka kontrol (Budiarti, dkk, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma & Setiawan (2019) mengenai pengaruh *locus of control eksternal* pada kecenderungan kecurangan akuntansi memperoleh hasil positif dimana makin melonjaknya tingkat *locus of control eksternal* individu mengakibatkan makin tinggi langkah kecenderungan kecurangan akuntansi yang diperbuat. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Locus of control eksternal* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecenderungan kecurangan akuntansi berpengaruh oleh faktor dalam individu adalah moralitas individu. Teori perkembangan moralitas individu menerangkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka (Udayani & Sari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Indriastusti, dkk (2016), Eliza (2015) dan Anastasya & Sparta (2014) menyatakan bahwa moralitas

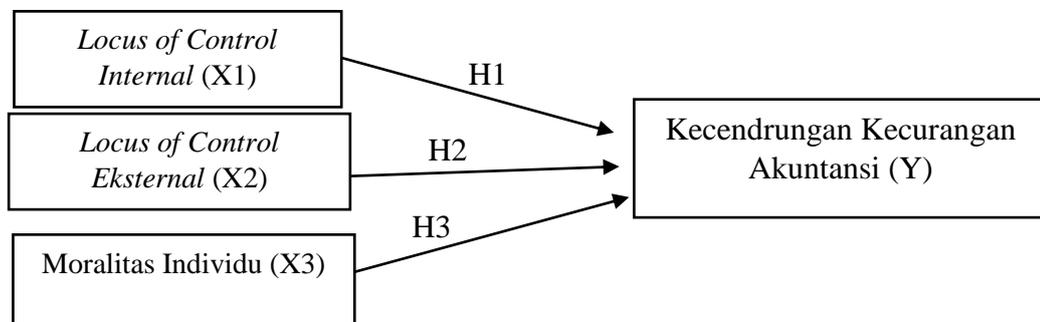
individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasar uraian di atas terdapat hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu:

H3: Moralitas individu pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

### 3METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah penelitian ditunjukkan untuk mengenal pengaruh diantara dua variabel atau lebih. Hubungan yang diteliti didalam penelitian ini menyerupai hubungan kausal yaitu: hubungan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini menguji pengaruh *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* serta moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *locus of control internal* (X1), *locus of control eksternal* (X2) dan moralitas individu (X3). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

*Locus of control* diartikan sebagai suatu bentuk pengendalian diri seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak. *Locus of control* dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu: Individu dengan *locus of control internal* akan meyakini bahwa semua yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh dirinya sendiri. Sementara individu dengan *locus of control eksternal* lebih meyakini bahwa apapun yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan dari luar seperti faktor nasib, keberuntungan dan kesempatan baik. Variabel *locus of control internal* akan diukur menggunakan tiga aspek yaitu (1) keyakinan dari diri sendiri bahwa tingkah lakunya mempengaruhi hasil yang akan didapatkan; (2) memiliki kendali baik terhadap dirinya dalam meraih kesuksesan; (3) mampu bertahan dalam menghadapi tekanan (Anisah, 2016). Sementara itu variabel *locus of control eksternal* juga akan diukur menggunakan tiga aspek yaitu (1) nasib; (2) sosial ekonomi; (3) pengaruh orang lain (Wirakusuma & Setiawan, 2019).

Moralitas individu diartikan sebagai sikap moral atau keseluruhan atas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Orang dengan level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Variabel ini akan diukur berdasarkan teori perkembangan moral menurut Kohlberg (1969) yang menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre-conventional*, tahap *conventional* dan tahap *post conventional*. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 item pernyataan yang diadopsi dari penelitian Udayani & Sari (2019) yang diukur dengan skala likert 1-5. Setiap instrument pertanyaan mewakili sebuah indikator yang mengukur setiap tahapan moralitas individu,

Kecenderungan kecurangan akuntansi diartikan sebagai manipulasi yang sengaja dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan di dalam instansi atau perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi instansi atau perusahaan. Kecurangan akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian Wirakusuma & Setiawan (2019). Pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi (Wilopo 2006:24) sebagai berikut: (1) Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan/perubahan catatan akuntansi dan dokumen pendukungnya.

(2) Kecenderungan untuk melakukan penghapusan kejadian, transaksi dan informasi yang drastis dari laporan keuangan. (3) Kecenderungan untuk melaksanakan tidak tepat mempraktekkan prinsip akuntansi secara sengaja. (4) Kecenderungan untuk melaksanakan penyuguhan laporan keuangan yang salah akibat pembegalan terhadap aktiva membuat individu membayar barang/jasa yang tidak diterima. (5) Kecenderungan melaksanakan penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan/pihak ketiga.

Populasi (Sugiyono 2014:215) merupakan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini sebanyak 38 organisasi perangkat daerah (OPD) Kabupaten Badung yang berjumlah 8.212 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:216). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* sampling dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: para pegawai yang termasuk Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Bagian Keuangan dan Pegawai yang bertugas untuk menyusun laporan keuangan instansi. Berdasarkan penentuan kriteria sampel penelitian, maka pegawai yang dapat digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 114 responden dari 38 OPD yang ada di Kabupaten Badung.

Uji instrument penelitian adalah hal pertama yang akan dilakukan yaitu Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid apabila *r pearson correlation* terhadap skor total lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2014:118). Uji reliabilitas menyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pernyataan didalam kuesioner yaitu konsisten/stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas berdasarkan penelitian ini mempergunakan

koefisien alpha dari *Cronbachs* alpha. Koefisien alpha apabila  $>0,60$  maka instrumen dinyatakan reliabel.

Analisis statistik deskriptif, teknik analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang meliputi minimum, maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari data penelitian.

Selanjutnya uji asumsi klasik. Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glajser*. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $>10\%$  & VIP  $<10$  maka dapat diartikan tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan jika nilai *tolerance*  $<10\%$  dan VIP  $> 10$  maka dapat diartikan terdapat gangguan multikolinearitas.

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan kecurangan akuntansi;

X1 = *Locus of Control Internal*;

X2 = *Locus of Control Eksternal*;

X3 = Moralitas Individu;

a = Konstanta  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi untuk secara berturut-turut untuk X1, X2 dan X3;

$\varepsilon$  = Kesalahan acak (*random error*)

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komperhensif terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  memiliki range antara 0-1. Semakin besar  $R^2$  mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam penelitian memakai analisis regresi linier berganda. Untuk mendapati pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA kolom sig. dengan kriteria yaitu: pertama jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka dapat disebutkan, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kedua jika nilai probabilitas  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual Dalam menerapkan variabel independent (Ghozali,2011). Uji t dipakai untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. dengan kriteria yaitu: pertama jika probabilitas  $<0,05$ , maka dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ke dua jika probabilitas  $>0,05$  maka dapat disampaikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden di penelitian ialah pegawai OPD Kabupaten Badung. Dengan pengiriman 114 Kuesioner pada pegawai OPD dilakukan tanggal 17 maret 2020. Pada tanggal 29 april 2020, kuesioner yang kembali sebanyak 105 kuesioner dan yang tidak kembali sebanyak 9 kuesioner. untuk mengantisipasi perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang membalas kuesioner dengan responden yang tidak membalas kuesioner maka dilakukan uji non respon bias.

Data yang dipilih penelitian ini sebanyak 105 responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden didasari dengan berjenis kelamin untuk mengetahui perbandingan laki-laki dan perempuan di Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung jumlah responden pria sebanyak 50 orang 47,61% dan jumlah responden wanita adalah 55 orang 52,38%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden adalah wanita.
2. Karakteristik responden berdasarkan usia digunakan untuk mengetahui tentang usia pegawai yang bekerja di Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung jumlah responden yang berusia 18 – 30 tahun adalah 14 orang 13,33%, usia 31 – 40 tahun adalah 41 orang 39,05% dan usia 40 tahun keatas adalah 50 orang 47,62%.
3. Karakteristik responden berlandaskan jenjang pendidikan terakhir di gunakan sebagai penanda untuk memahami pendidikan yang di tempuh responden bekerja di Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung jumlah responden yang mempunyai tingkat pendidikan tingkat SLTA / SMA sebanyak 5 orang 4,76% diploma sebanyak 4 orang 3,81%, S1 sebanyak 66 orang 62,86%, dan S2 sebanyak 30 orang 28,57%.
4. Karakteristik responden lamanya bekerja dipakai sebagian penanda untuk memahami pengalaman responden dalam bekerja pada Satuan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung jumlah responden yang bekerja selama 5 tahun sebanyak 14 orang 13,33%, bekerja selama 5 – 10 tahun 39 orang 37,14% dan bekerja selama 10 tahun keatas 52 orang 49,52%.

Uji *non-respon bias* dapat dilihat apakah ada perbedaan jawaban diberikan oleh responden yang menulis kuisisioner dengan responden tidak menulis. Adanya kekurangan informasi didapatkan penelitian terhadap personalitas seseorang responden tidak memberi jawaban maka dalam penelitian yang mengembalikan jawaban melewati waktu ditentukan dianggap mewakili jawaban responden tidak merespon. (Sumber: dilampiran 6)

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Instansi Kode	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1.	<i>Locus of control internal (X1)</i>	X1.1	0,549	Valid
		X1.2	0,534	Valid
		X1.3	0,582	Valid
		X1.4	0,713	Valid
		X1.5	0,666	Valid
		X1.6	0,690	Valid
		X1.7	0,702	Valid
		X1.8	0,624	Valid
		X1.9	0,640	Valid
		X1.10	0,727	Valid
		X1.11	0,570	Valid
		X1.12	0,586	Valid
		X1.13	0,662	Valid
2.	<i>Locus of control exsternal (X2)</i>	X2.1	0,609	Valid
		X2.2	0,761	Valid
		X2.3	0,511	Valid
		X2.4	0,715	Valid
		X2.5	0,665	Valid
		X2.6	0,617	Valid
		X2.7	0,618	Valid
		X2.8	0,566	Valid
		X2.9	0,718	Valid
		X2.10	0,738	Valid
		X2.11	0,703	Valid
		X2.12	0,767	Valid
		X2.13	0,557	Valid
3.	<b>Moralitas individu (X3)</b>	X3.1	0,692	Valid
		X3.2	0,763	Valid
		X3.3	0,818	Valid
4.	<b>Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Y)</b>	Y.1	0.473	Valid
		Y.2	0.696	Valid
		Y.3	0.795	Valid
		Y.4	0.788	Valid
		Y.5	0.846	Valid
		Y.6	0.820	Valid
		Y.7	0.830	Valid
		Y.8	0.725	Valid
		Y.9	0.808	Valid
		Y.10	0.804	Valid
		Y.11	0.475	Valid
		Y.12	0.753	Valid
		Y.13	0.697	Valid
		Y.14	0.679	Valid

**Bersumber: olah data 2020**

Uji validitas dilakukan kepada 105 orang responden dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan skor total seluruh pertanyaan.

Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r$  sama dengan 0,3. Maka untuk memenuhi persyaratan validitas, dari butir pernyataan didalam penelitian harus memiliki koefisien korelasi  $>0,3$ . (Jogiyanto, 2007) jika korelasi diantara butir-butir skor dengan total  $<0,3$  maka pertanyaan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dari hasil perhitungan nilai *pearson correlation* dari tiap butir pertanyaan  $>0,3$ . Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuisisioner dapat dikatakan valid.

Uji reliabilitas data melakukan dengan cara melihat nilai *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach alpha*  $>0,60$  maka butir pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Pada tabel di bawah ini di lihat hasil uji reabilitas:

**Tabel 4.2 Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Locus of control internal (X1)	0,871	Reliabel
2.	Locus of control eksternal (X2)	0,889	Reliabel
3.	Moralitas individu (X3)	0,629	Reliabel
4.	Kecendrungan Kecurangan akuntansi ( Y )	0,912	Reliabel

**Sumber : Data diolah, 2020**

Dari Tabel diatas terdapat empat variabel penelitian yaitu: *internal locus of control*, *locus of control eksternal*, moralitas individu dan kecendrungan kecurangan akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>0,60$ . Maka di simpulkan pertanyaan didalam kuesioner ini reliabel dan pantas dijadikan penelitian.

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu: nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar devisiasi. Pengukuran rata-rata di gunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan devisiasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>

<i>Locus of control internal</i>	105	46.00	65.00	54.9619	5.22738
<i>Locus of control eksternal</i>	105	13.00	58.00	34.2762	8.83121
Moralitas individu	105	6.00	15.00	11.4762	1.74915
Kecendrungan kecurangan Akuntansi	105	14.00	39.00	23.3333	6.19812
Valid N ( <i>listwise</i> )	105				

Hasil nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi *Locus of Control Internal*, *Locus of Control Eksternal*, Moralitas Individu dan Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. Dari tabel tersebut dapat diketahui secara berurutan variabel *Locus of Control Internal* (X1) mempunyai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* sebesar 46.00; 65.00; 54.9619; 5.22738. Secara berurutan variabel *Locus of Control Eksternal* (X2) mempunyai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* sebesar 13.00; 58.00; 34.2762; 8.83121. Secara berurutan variabel Moralitas Individu (X3) mempunyai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* sebesar 6.00; 15.00; 11.4762; 1.74915. Dan secara berurutan variable Kecendrungan Kecurangan Akuntansi mempunyai nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan *standar deviation* sebesar 14.00; 39.00; 23.3333; 6.19812.

Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Karakteristik yang digunakan yaitu: perbandingan diantara tingkatan signifikan dapat digunakan dengan tingkat *alpha* dan terdistribusi normal jika signifikansi  $>0,05$  (Ghozali, 2006). Dapat dilihat hasil uji statistik nilai sig. *unstandardized residual*  $<0,05$  sebesar 0,480 hingga data yang tersimpul berguna dalam penelitian ini dan sudah terdistribusi normal. (Sumber: Lampiran 9)

Uji Multikolinearitas dilihat nilai *tolerance* (VIF). Jika *tolerance*  $>10\%$  atau VIF  $<10$  sehingga dinyatakan tidak ada multikolinearitas. Dari hasil ujian menunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semuanya variabel  $>10\%$  (X1= 0.791; X2= 0.970; X3= 0.795;) dan nilai VIF  $<10$  (X1=1.264; X2=1.031; X3=1.258;) yang sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. (Sumber: Lampiran 9)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Metode yang digunakan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Maka nilai sig. >0,05 dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji statistik dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai sig. >0,05 atau sebesar dari  $X_1 = 0.268$ ;  $X_2 = 0.841$ ;  $X_3 = 0.537$  menyimpulkan bahwa model regresi didalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Sumber: Lampiran 10)

Uji Regresi Linier Berganda menguntukkan mengetahui besarnya berpengaruh *locus of control internal*, *locus of control eksternal* dan moralitas individu terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta  $\alpha = 44.076$ ,  $\beta_1 = -0,562$ ,  $\beta_2 = 0,221$  dan  $\beta_3 = 0,222$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:  $Y = 44.076 + (-0,562) X_1 + 0,221 X_2 + 0,222 X_3 + e$ . (Sumber: Lampiran 10)

Hasil dari regresi dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* dengan koefisien determinasi variabel independen menunjukkan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* 0,246 memperlihatkan bahwa 24,6% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sementara itu sisanya sebesar 75,4% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian. (Sumber: Lampiran 10)

Uji *F-test* dihasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 12.283 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai *F-test* berguna menentukan hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 12.283 dengan nilai sig. 0,000. Dikarenakan kemungkinan signifikan <0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk perkiraan variabel dependen mengatakan variabel independen secara bersamaan terpengaruh terhadap variabel dependen. Jadi dalam penelitian ini model yang digunakan layak. (bersumber: Lampiran 10)

Uji *t* untuk melihat secara kelangsungan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak.

1. Hipotesis pertama menyatakan *locus of control internal* berpengaruh terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0.562 dengan tingkat nilai sig. sebesar 0.000, dan tingkat signifikan dibawah 0,05, sehingga tersimpulkan bahwa

*locus of control internal* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Hipotesis kedua menyatakan *locus of control eksternal* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.221 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Hipotesis moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.222 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,513, dan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat tersimpulkan bahwa moralitas individu tidak terpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## PEMBAHASAN

Dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien ukuran sebesar -0.562 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0.000, sehingga tingkat signifikan dibawah 0,05 bahwa tersimpulkan *locus of control internal* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, makin tinggi *locus of control internal* individual menyebabkan semakin rendah resiko tindakan kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Teori atribusi dinyatakan bahwa perilaku individu ditentukan dari kombinasi faktor-faktor bersal dari dalam diri seorang. Seseorang dengan *locus of control internal* meyakini bahwa hidupnya sangat ditentukan oleh dirinya sendiri (Rotter, 1966). Akibat, seseorang dengan *locus of control internal* bertanggungjawab dengan hasil tindakan dan perilakunya akan lebih memilih untuk terlibat dalam perilaku etis. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah (2016).

Dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.221 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan *locus of control eksternal* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin

tinggi *locus of control eksternal* seseorang menyebabkan semakin tinggi tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Teori *Fraud Triangel Teory* dan teori atribusi menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi terjadi karena adanya perilaku karakteristik yang dimiliki oleh seorang. Dengan *locus of control eksternal* meyakinkan kejadian didalam hidupnya dipengaruhi takdir dan kekuasaan diluar kesadaran serta keberuntungan, sehingga kejadian yang terjadi pada dirinya merupakan diluar kendali. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh wirakusuma dan setiawan (2019) sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

Dari hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0.222 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,513, sehingga dengan tingkat signifikan diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya tinggi rendahnya moralitas tidak mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi di instansi. Hasil penelitian didukung penelitian terdahulu lainnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Astuti (2017) menyatakan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan penelitian Ade (2017) yang menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pegawai OPD yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung sudah memiliki moralitas yang tinggi untuk kesejahteraan masyarakat, tidak merugikan pemerintah lebih diutamakan dan sudah mempunyai pertimbangan yang matang dalam menyikapi isu etis terkait perilaku pertanggungjawaban sosial pada orang lain serta tidak takut pada hukum yang ada dan bertindak karena tunduk atau kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan.

Teori perkembangan moral individu dijelaskan bahwa level penalaran moral individu memandang kepribadiannya sebagai hal yang paling utama didalam melakukan sesuatu tindakan. Semakin tinggi level penalaran moralnya, maka individu cenderung tidak akan melakukan kecurangan akuntansi, begitu sebaliknya jika semakin rendah level penalaran moral maka seseorang tersebut

lebih cenderung untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian ini menolak penelitian sebelumnya ialah Udayani & Sari (2017)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian ini dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

1. *Locus of control internal* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Hal ini disebabkan semakin melonjaknya *locus of control internal* individu mengakibatkan makin rendah respon kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan.
2. *Locus of control eksternal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Pernyataan ini membuktikan semakin melonjak *locus of control eksternal* individu mengakibatkan semakin tinggi aksi kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. Hal ini berarti moralitas individu yang ada di instansi tidak memberikan pengaruh apapun pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan simpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Mengharapkan bisa menganjurkan contoh bagi OPD Kabupaten Badung bahwa untuk menekankan kasus kecurangan akuntansi diperlukan untuk mengamati faktor-faktor pendukung yang tidak bisa dikendalikan. Menekan *locus of control* dan moralitas kepada pegawai instansi akan mengurangi kecurangan dalam pencarian keuntungan dari laporan akuntansi.
2. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan pengguna informasi keuangan, tidak hanya OPD di daerah Kabupaten Badung, tetapi juga bisa meliputi daerah lain.

3. Dari penelitian di harapkan dapat menganjurkan partisipasi dan imbuhan pengetahuan dalam mengembangkan teori sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Bagi penelitian selanjut yang meminati untuk melaksanakan penelitian sejenisnya, direkomendasikan meneliti dengan memakai variabel yang tidak sama dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Abdul Wahid, M. N., & Zulkarnain, Z. A. (2011). *Applying packet generator for secure network environment. Journal of Computer Science.*
- Anisah, Fiqih Rindra. (2016). Hubungan Antara Internal *Locus of Control* dengan Kecenderungan Perilaku Korupsi pada Karyawan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arens, Alvin A., dkk. 2008. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid I. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Ade, Afri. 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar). Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Astuti, N. K. A. T. (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan

Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2)

Bawa, Agus Artha & Yasa, Gerianta Wirawan. 2016. Efek Moderasi *Locus Of Control* Pada Hubungan Otoritas Atasan dan Kecurangan AKuntansi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.5.Pp. 1057-1086

Budiarti, Laily, dkk. 2017. Asimetri Informasi, Faktor Individual dan Fraud Pengadaan Barang/Jasa. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 6(1). Pp. 1-18

Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300.

Dewi, et al.2017. "Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng)". E-Journal S1.Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 8 No.2.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.

<http://jdih.badungkab.go.id/produk-hukum/peraturan/1446>

Kohlberg, L. 1969. Stage and Sequence: The Cognitive-Development Approach Moral Action to Socialization. In D. A. Goslin (Ed). *Handbook of socialization theory and research* (pp.347-480). Chicago: RandMcNally.

Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi (pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kabupaten Klungkung). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 389–417.

- Lubis, A.I. (2011). Akuntansi Perilaku. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo, 2006. Perwujudan Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol 2(1).
- Prawitasari, Ni Made Dwi & Putra, I Made Pande Dwiana, 2019. Pengaruh Perilaku Oportunistik, Asimetri Informasi, Moralitas Manajemen dan Kesesuaian Kompensasi Pada Praktik Kecurangan Akuntansi. E-JA (e-Jurnal Akuntansi). Vol.28 No.3.
- Radhiah, Tia. 2016. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Pos Indonesia KCU Kota Pekanbaru)". JOM Fekon. Vol.3. No. 1.
- Rotter, J. 1966. Generalizet Expentancies for Internal versus Exsternal Locus of Control Reinforcement. Pscohology Monokgrahs: General and Applied, 80 Whole No.609.
- Rahmawati, Ardiana Peni. 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supported by : simpang online BKD Badung
- Udayani, A. A. K. Finty & Sari, Maria M. Ratna. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.3. Pp. 1774-1799.

Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3). <https://doi.org/10.33312/IJAR.163>.

Wirakusuma, I Gede Beni & Setiawan, Putu Ery. 2019. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.26(2). Pp. 1545-1569.

Zimbelman, Mark F, dkk. 2014. *Akuntansi Forensic*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.